

PENINGKATAN PERKEMBANGAN SENI MELALUI MEDIA KERTAS KOKORU PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nurul Mawaddah^{1*}, Syarifah Halifah², Fidrayani³, Andi Tien Asmara Palintan⁴

^{1*,2,3,4}Institute Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Corresponding author. Amal Bakti No.8 Soreang, 91132 Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

E-mail: Mawaddahnurul507@gmail.com^{1*)}
syarifahhalifah@iainpare.ac.id²
fidrayani@iainpare.ac.id³
tienasmarapalintan@iainpare.ac.id⁴

Received 25-05-2026; Received in revised form 17-06-2026; Accepted 30-06-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi efektivitas media kertas Kokoru dalam mengembangkan kemampuan seni anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Soreang Kota Parepare. Cara yang diterapkan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan teknik Kemmis dan McTaggart, yang terlaksanakan di didua siklus. Masing-masing siklus meliputi empat tahap, yaitu rencana, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Penelitian ini terdiri dari 18 anak kelompok B. Akumulasi data diterapkan melewati teknik pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Temuan riset ini mengindikasikan adanya kenaikan kemampuan seni anak yang signifikan setelah diterapkannya media kertas Kokoru. Pada Siklus I, kegiatan membuat hiasan pensil memungkinkan anak mengeksplorasi warna dan tekstur kertas. Meskipun demikian, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (39%) dan Mulai Berkembang (33%). Pada Siklus II dengan tema wajah hewan, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam hal aktivitas, imajinasi, dan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide secara mandiri. Hal ini ditandai dengan meningkatnya proporsi anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (44%) dan Berkembang Sesuai Harapan (39%). Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat membuktikan bahwa media kertas Kokoru terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas, motorik halus, dan ekspresi seni anak usia dini.

Kata Kunci: *Perkembangan Seni; Kertas Kokoru; Anak Usia Dini; Kreativitas.*

ABSTRACT

This research aims to evaluate the effectiveness of Kokoru paper media in developing the artistic abilities of children aged 5-6 years at PGRI Soreang Kindergarten, Parepare City. The method applied is Classroom Action Research (PTK) using Kemmis and McTaggart techniques, which is carried out in two cycles. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This research consisted of 18 children from group B. Data accumulation was applied through observation, interviews and documentation techniques. The findings of this research indicate a significant increase in children's artistic abilities after the application of Kokoru paper media. In Cycle I, the activity of making pencil decorations allows children to explore the color and texture of paper. However, the majority of children are still in the Not Yet Developing (39%) and Starting to Develop (33%) categories. In Cycle II with the

theme animal faces, children showed an increase in activity, imagination and confidence in expressing ideas independently. This is indicated by an increase in the proportion of children in the categories Developing Very Well (44%) and Developing According to Expectations (39%). Based on the results of the Paired Sample T-Test, a significance value of $0.000 < 0.05$ was obtained, which can prove that Kokoru paper media has proven to be effective in developing creativity, fine motor skills and artistic expression in early childhood.

Keywords: Art Development; Kokoru Paper; Early Childhood; Creativity



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Awalnya Kokoru berperan sebagai bahan pembungkus, namun kemudian menjadi populer sebagai media seni karena memiliki kekuatan dan fleksibilitas dibandingkan kertas biasa yang mudah sobek, sehingga memungkinkan anak dan guru menciptakan berbagai bentuk seperti hewan, bunga, pola geometris, dan lain-lain (Leoni., Nur, L., & Sianturi 2022). Kokoru beragam warna dan dapat diaplikasikan untuk karya dua dimensi maupun tiga dimensi sehingga menghasilkan karya yang tahan lama. Media tersebut kerap dimanfaatkan dalam kegiatan belajar anak-anak di usia dini karena bahan kerajinan mampu menstimulasi keterampilan kognitif, motorik halus, imajinasi, dan kreativitas seni (Bongyuvi, R. L., & Widayanti 2023).

Salah satu alasan kertas kokoru cocok untuk perkembangan seni yaitu tekstur yang halus, kokoh, serta berbagai macam warna menjadikan visual yang menarik untuk anak sehingga mendukung pembelajaran konkret sesuai gagasan piaget melalui pengalaman langsung saat anak memegang dan mengolah bahan (Dini Oftaviani et al. 2021). Selain itu, beragam jenis kokoru memberikan pilihan warna dan tekstur yang sesuai tema dan cocok untuk usia 5–6 tahun Karena melatih ketekunan dan konsentrasi lewat gerakan terarah seperti menggulung, menekuk, menempel, dan merangkai hingga menjadi satu bentuk utuh hasil akhirnya juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri, ekspresi seni dan interaksi sosial anak (Ashar et al. 2025). Hal ini menegaskan bahwa media kertas kokoru bukan hanya sebagai alat pedagogis yang mendukung proses perkembangan anak secara menyeluruh (Halifah and Palintan, n.d.).

Tujuan pemanfaatan media kertas Kokoru adalah Menciptakan suasana belajar seni yang menarik dan penuh kreativitas untuk anak usia dini. Lewat berbagai kegiatan seperti melipat, menggulung, dan menyusun, anak-anak dapat mengekspresikan ide, memilih warna, dan menghasilkan karya unik. Kegiatan ini bukan sekadar menyenangkan, melainkan juga bermanfaat dalam mengembangkan kreativitas serta kepercayaan diri (Halifah 2024). Dengan kreativitas yang tinggi, anak lebih mudah beradaptasi dan

membangun pertemanan dengan teman sebaya, sehingga mendukung perkembangan sosial mereka (Hayati and Tawati 2021).

Penggunaan kertas Kokoru dalam kegiatan seni memungkinkan anak usia dini mengembangkan kemampuan seni dan meningkatkan kreativitas melalui melipat, membentuk, dan merangkai pola (Andini, Mardeli, and Fitri 2023). Media ini sejalan dengan teori kognisi Piaget, yang mengutamakan pentingnya penggunaan alat perantara dalam pembelajaran untuk memahami materi secara konkret dan meningkatkan motivasi. Melalui seni, anak dapat mengekspresikan ide dan perasaan, memahami lingkungan sekitar, serta mengasah kemampuan memecahkan masalah dalam proses mencipta yang menyenangkan dan penuh warna (Nur Rahma 2024) .

Aspek seni di PAUD menjadi bidang utama pengembangan kemampuan dan kreativitas sesuai fase perkembangan anak. Proses pembelajaran disusun agar anak mampu mengembangkan kompetensi dan daya imajinasinya melalui aktivitas menyenangkan, menekankan eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi (Atqiya 2021). Seni memiliki peran penting dalam perkembangan anak, sehingga pengenalan dan pengembangannya perlu dilakukan sejak dini. Salah satu teknik menarik adalah seni lipat kertas, yang merangsang kreativitas sekaligus melatih koordinasi motorik halus. Guru dapat memfasilitasi aktivitas kreatif Seperti melukis, membuat bentuk dari playdough dan kegiatan serupa yang mendorong anak bereksperimen dan mengekspresikan imajinasi(Hari Budiwaluyo 2021).

Perkembangan seni anak usia dini mencakup seni melipat dan kerajinan tangan, memberikan pengalaman belajar menyenangkan dan bermakna. Seni melipat bukan sekadar aktivitas sederhana, tetapi juga sarana menilai kemampuan anak mengikuti pola, memahami bentuk, dan mengekspresikan gagasan (Primawati 2023). Hasil lipatan menjadi indikator perkembangan seni, menunjukkan kemampuan mengolah bentuk, menyusun komposisi, dan menciptakan keteraturan, sehingga berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur peningkatan kreativitas, konsentrasi, dan kepekaan estetis anak.

Menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menitikberatkan pada pengalaman konkret dan interaksi sosial sebagai kunci pada proses pembelajaran. Dalam konteks pengembangan seni kerajinan tangan media kertas kokoru, pendekatan ini mendorong anak untuk berkreasi secara bebas, berkolaborasi, dan berbagi ide, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan melalui praktik langsung (Mardiwi, Julis Kardi 2024). Dengan mengeksplorasi berbagai teknik dan bentuk kreasi, anak tidak hanya mengembangkan keterampilan kreativitas, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep seni, budaya, dan teknik. Proses ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, di mana anak dapat menghasilkan karya seni yang mencerminkan pemahaman serta pengalaman pribadi mereka, sekaligus memperkaya kreativitas dan kecakapan berpikir kritis anak (Siregar et al. 2025).

Seni kerajinan tangan memberikan anak ruang untuk mengekspresikan gagasan dan imajinasi mereka dalam menghasilkan karya. Melalui aktivitas seperti menggunting,

menempel, dan merangkai bahan sederhana, pendidik dapat mengamati kemampuan anak dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proses berkarya (Fieana, Yuliani, and Hayati 2024). Setiap langkah dalam aktivitas kerajinan tangan mengandung aspek penilaian yang dapat dijadikan tolok ukur perkembangan seni anak, mulai dari proses memilih warna, mengombinasikan bentuk, hingga menyajikan karya yang dihasilkan. Oleh karena itu, kerajinan tangan tidak sekadar berperan sebagai sarana bermain, melainkan juga menjadi alat yang bermakna untuk mengukur sejauh mana anak telah berkembang dalam hal ekspresi diri, kepekaan visual, dan kemampuan berkreasi. (Qurrota 2023).

Temuan dilaporkan TK PGRI Soreang Parepare, Pembelajaran menggunakan media kertas kokoru di kelas B TK PGRI Soreang Parepare masih bersifat konvensional, sehingga berdampak negatif pada pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Pada awal kegiatan, anak tampak antusias, namun, seiring berjalannya proses, minat mereka menurun, muncul reaksi emosional, serta gelisah yang mengindikasikan kurangnya pengalaman belajar bermakna. Hal ini disebabkan kurangnya pemanfaatan media secara tepat, membuat anak kesulitan mengelola dan mengeksplorasi kertas kokoru sehingga sebagian besar hanya mengikuti instruksi tanpa memahami konsep inti.

Integrasi seni kerajinan tangan dengan kertas kokoru menjadi solusi krusial. Aktivitas ini memungkinkan anak berkreasi langsung melalui merancang dan membentuk media, sehingga tidak hanya mengenali warna serta bentuk, tapi juga merangsang kreativitas. Pendekatan monoton yang bergantung pada instruksi konvensional perlu diganti dengan ruang eksplorasi lebih luas, seperti mengajak anak bereksperimen secara interaktif. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran meningkat, keterampilan serta kreativitas anak berkembang optimal, dan integrasi media ini dalam kurikulum PAUD membuat proses belajar lebih menarik serta bermakna bagi perkembangan seni anak.

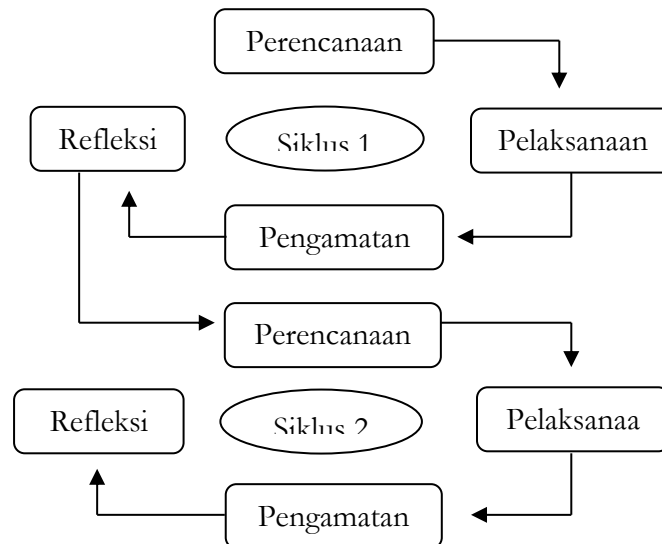
Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media kertas Kokoru yang sejatinya menyimpan potensi cukup besar dalam menunjang perkembangan kemampuan seni anak usia dini. Akan tetapi, potensi tersebut belum dioptimalkan sepenuhnya, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan seni dan kerajinan tangan pada anak dikelompok B di TK PGRI Soreang Kota Parepare. Penelitian sebelumnya Wulandari dan Riyanto (2018) telah membuktikan efektivitas media tersebut dalam meningkatkan kreativitas umum melalui stimulasi imajinasi, eksplorasi, serta perkembangan motorik halus. Meskipun demikian, kajian tersebut belum secara khusus menargetkan pengembangan seni yang terarah dan terstruktur.

Tinjauan relevan dari penelitian sebelumnya menjadi dasar bahwa media kertas kokoru layak untuk pembelajaran PIAUD, karena mendorong pengenalan warna, bentuk serta ekspresi diri anak. Penelitian ini memperluasnya dengan pendekatan interaktif, sehingga anak bereksperimen mandiri membuat pembelajaran seni lebih signifikan dan bermanfaat bagi perkembangan usia dini.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan seni anak usia 5–6 tahun, media kertas Kokoru memanfaatkan pendekatan interaktif sebagai pendekatan pembelajaran yang

menyediakan ruang bagi anak dalam berkreasi, bereksplorasi, dan mengekspresikan diri secara langsung. Hal ini menjadikan penelitian ini bukan sekadar melanjutkan temuan sebelumnya, tetapi juga memperkuat penerapan media kertas Kokoru sebagai sarana pengembangan seni yang lebih efektif pada anak usia dini.

B. METODOLOGI



Bagan 1: Gambar Alur PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan perkembangan seni anak melalui media kertas Kokoru. PTK diterapkan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang dijalankan secara berkesinambungan sesuai kebutuhan demi perbaikan tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Soreang Kota Parepare pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 18 anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun, pada objek penelitian berupa kreativitas seni anak dalam membuat media kertas kokoru menjadi 2 dan 3 dimensi. Setiap siklus tindakan mencakup kegiatan persiapan alat dan bahan, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan bermain, pengamatan langsung perkembangan anak, serta refleksi hasil tindakan yang melibatkan peneliti dan guru kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui tujuh indikator perkembangan seni yang relevan, yaitu eksplorasi, elemen seni, motorik halus, bimbingan guru, imajinasi & kreativitas, estetika, ekspresi diri, dan kepercayaan diri saat kegiatan seni menggunakan media kertas Kokoru. Wawancara dilakukan bersama guru kelas guna memahami kondisi awal, strategi dimana

telah diterapkan, serta kendala dalam pengembangan keterampilan motorik halus. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan catatan harian guru digunakan sebagai bukti pendukung di lapangan.

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen hasil karya anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau sensus (non-probability sampling), yaitu mengambil seluruh populasi sebagai subjek penelitian anak usia 5–6 tahun.

Tabel 1: Sebelum Tindakan Kelas

Keterangan	Jumlah Anak
BB	7
MB	6
BSH	3
BSB	2

Keterangan :

- BB :Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH :Berkembang Sesuai Harapan
- BSB :Berkembang Sangat Baik

Observasi dilakukan secara berkelanjutan selama setiap pertemuan pembelajaran seni menggunakan media kertas kokoru. Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Persentase Peningkatan
- F = Jumlah Anak Yang Mengalami Peningkatan Kemampuan Seni
- N = Jumlah Seluruh Anak

Rumus ini digunakan untuk mengetahui persentase anak yang menunjukkan perkembangan seni setelah pembelajaran dengan media kertas kokoru.

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditetapkan apabila minimal 75% dari jumlah anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Penetapan indikator keberhasilan sebesar 75% didasarkan pada prinsip ketuntasan klasikal dalam Penelitian Tindakan Kelas yang menyatakan bahwa tindakan dinilai berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% anak mencapai indikator yang telah ditetapkan (Putri 2022). Selanjutnya, besarnya peningkatan perkembangan seni anak dihitung dengan membandingkan persentase capaian pada kondisi prasiklus dan siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa persentase anak yang mencapai kategori BSH dan BSB pada prasiklus sebesar 28%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi

83%. Dengan demikian, terjadi peningkatan perkembangan seni anak sebesar 55% yang diperoleh dari selisih antara capaian siklus II dan prasiklus ($83\% - 28\% = 55\%$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media kertas Kokoru efektif dalam meningkatkan perkembangan seni anak usia 5–6 tahun dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Hasil Observasi Guru

Aspek Penilaian	Jumlah Item	Total Skor
Kegiatan Awal	5	17
Kegiatan Inti	6	19
Kegiatan Penutup	5	17
Total	16	52

Sumbr: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, total skor yang diperoleh adalah 52 dari 16 item penilaian. Rincian skor menunjukkan bahwa kegiatan awal mencapai 17, kegiatan inti 19, dan kegiatan penutup 17. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara efektif dan terarah, terutama pada kegiatan inti yang menjadi tahap paling signifikan dalam mendukung perkembangan seni anak. Secara keseluruhan, penerapan media kertas Kokoru berhasil meningkatkan partisipasi anak dalam aktivitas seni, sehingga berpengaruh positif terhadap kreativitas, imajinasi, dan ekspresi pada usia 5–6 tahun.

Siklus 1

Perencanaan

Pada Siklus I, Pembelajaran diselenggarakan sebanyak 4 pertemuan dengan memanfaatkan kertas Kokoru sebagai media utama guna untuk keterampilan seni anak usia 5–6 tahun TK PGRI Soreang, Kota Parepare. Kegiatan dimulai dengan pengenalan alat dan bahan seperti pensil dan kertas Kokoru, dilanjutkan dengan latihan dasar menggunting dan menempel, pembuatan bentuk-bentuk sederhana, hingga menghasilkan karya berupa hiasan pensil.

Pelaksanaan

Selama proses pembelajaran, anak menunjukkan antusiasme dalam mengeksplorasi tekstur dan warna kertas Kokoru serta mulai mampu mengikuti arahan guru dalam kegiatan praktik.

Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui yang mana sejumlah anak masih masuk dikategori Belum Berkembang (BB) serta Mulai Berkembang (MB). Kondisi saat mengindikasikan maka kebanyakan anak masih berada pada tahap awal perkembangan, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih terarah dan intensif untuk mendorong peningkatan yang lebih optimal, khususnya dalam aspek koordinasi motorik halus, kemampuan menyusun komposisi bentuk, serta menciptakan karya sendiri tanpa arahan dari guru. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya perbaikan dan penguatan pada siklus berikutnya agar perkembangan kreativitas seni anak meningkat secara lebih merata dan optimal. Adapun distribusi kemampuan anak diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Data Pre-test Anak

Kategori	Frekuensi	Persentase
BSB	2	11%
BSH	3	17%
MB	6	33%
BB	7	39%
Total	18	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Merujuk pada hasil pre-test dan pelaksanaan Siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa kreativitas dan perkembangan seni anak secara keseluruhan masih tergolong rendah. Kondisi tersebut tergambar dengan jelas melalui sebaran data hasil observasi, 7 anak (39%) ada pada kategori Belum Berkembang (BB). Kemudian, 6 anak (33%) termasuk di golongan Mulai Berkembang (MB). Sementara itu, jumlah anak yang mencapai tingkat perkembangan lebih tinggi masih relatif terbatas, yaitu 3 anak (17%) yang ada di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta 2 anak (11%) maka berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Refleksi

Meskipun pembelajaran dengan media kertas Kokoru telah meningkatkan antusiasme dan keterlibatan anak, hasil yang diperoleh belum optimal karena mayoritas anak masih berada pada fase awal pertumbuhan. Oleh sebab itu, dibutuhkan perbaikan dan penguatan di siklus berikutnya sehingga peningkatan kreativitas seni anak dapat terjadi secara lebih menyeluruh dan merata, serta mampu mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Siklus 2

Perencanaan

Siklus II, pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama lima pertemuan dengan tetap menggunakan media kertas kokoru, namun dengan kegiatan yang beraneka ragam serta terencana untuk mengoptimalkan keterampilan kreativitas seni anak. Kegiatan diawali dengan pengenalan berbagai wajah hewan melalui gambar dan contoh karya dari

kertas kokoru, sehingga anak memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk dan karakter yang akan dibuat.

Pelaksanaan

Selanjutnya, anak dilatih untuk menyiapkan bahan dengan menggunting dan menyobek kertas kokoru menjadi bagian-bagian wajah seperti mata, hidung, dan telinga. Pada tahap berikutnya, anak mulai merangkai bagian-bagian tersebut menjadi bentuk wajah hewan sederhana sesuai pilihan masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan menambahkan detail seperti telinga, bulu, kumis, atau tanduk agar karya terlihat lebih jelas dan menarik.

Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat peningkatan kemampuan anak dalam koordinasi motorik halus, ketepatan menyusun komposisi bentuk, serta keberanian mengekspresikan ide dan imajinasi. Anak juga mulai lebih mandiri dalam menyelesaikan tahapan kegiatan, meskipun tetap mendapat bimbingan dari guru. Pada pertemuan terakhir, kegiatan pameran mini memberikan kesempatan kepada anak untuk menampilkan hasil karyanya sekaligus melatih rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi.

Refleksi

Apabila ditinjau secara menyeluruh, pelaksanaan Siklus II menunjukkan kemajuan yang jauh lebih nyata dan terukur dibandingkan dengan Siklus I, meliputi peningkatan pada aspek partisipasi aktif anak, kreativitas dalam berkarya, serta mutu hasil karya yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan seni anak melalui media kertas Kokoru telah mulai tercapai secara lebih optimal dan bermakna. Adapun distribusi kemampuan anak diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Post-Test Anak

Kategori	Frekuensi	Persentase
BSB	8	44%
BSH	7	39%
MB	1	6%
BB	2	11%
Total	18	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan data post-test yang diperoleh pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni anak mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan proporsi anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi 8 anak (44%) dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 7 anak (39%). Sebaliknya, jumlah anak dikategori Mulai Berkembang (MB) menurun menjadi 1 anak (6%) serta kategori Belum Berkembang (BB) menjadi 2 anak (11%).

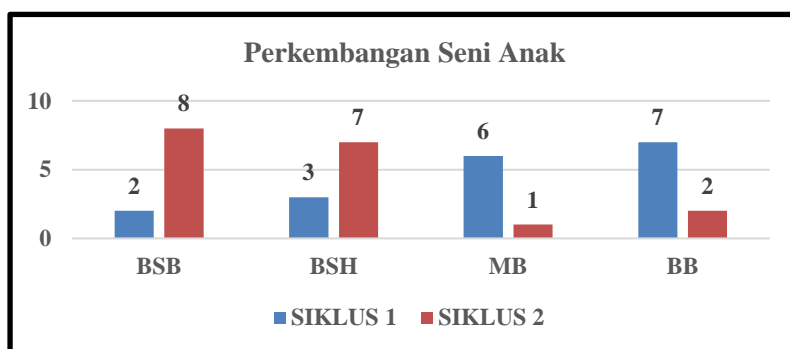
Temuan tersebut memperlihatkan mayoritas anak menunjukkan keberhasilan yang tercapai bahkan melampaui tingkat perkembangan yang ditetapkan. Dengan demikian, pemanfaatan media kertas Kokoru dalam kegiatan pembelajaran terbukti efektif dalam mendorong peningkatan keterampilan seni anak usia 5–6 tahun, sehingga tujuan temuan ini tercapai secara optimal.

Perbandingan hasil di Siklus I dan Siklus II menyatakan pembaruan yang signifikan dalam pola perkembangan seni anak. Perubahan tersebut ditandai dengan berpindahnya jumlah anak dari kategori perkembangan rendah, Belum Berkembang (BB) serta Mulai Berkembang (MB), menuju kategori perkembangan yang lebih tinggi, yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada Siklus I, mayoritas anak masih dikategori BB dan MB. Namun setelah dilaksanakannya perbaikan tindakan pada di Siklus II, terjadi kemajuan yang berdampak besar pada banyak anak yang memperoleh kategori BSB dan BSH, sementara jumlah anak pada kategori MB dan BB mengalami penurunan yang berarti. Kondisi ini membuktikan bahwa penerapan media kertas Kokoru dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kreativitas seni anak.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbedaan tingkat perkembangan kreativitas seni anak antara di Siklus I dan Siklus II, data penelitian disajikan pada bentuk grafik. Penyajian data secara visual ini bertujuan menampilkan informasi yang lebih terstruktur dan sistematis terkait distribusi frekuensi pada kategori perkembangan, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta Berkembang Sangat Baik (BSB). Melalui diagram tersebut, perubahan yang terjadi pada masing-masing kategori dapat diidentifikasi dengan lebih mudah, sehingga analisis terhadap peningkatan yang dicapai dapat dilakukan secara lebih akurat sekaligus menilai efektivitas media kertas Kokoru dalam mendukung perkembangan kreativitas seni anak.

Adapun diagram perbandingan perkembangan seni anak sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Perbedaan Perkembangan Seni Anak

Grafik persamaan yang disajikan menunjukkan peningkatan yang bermakna perkembangan seni anak di Siklus I ke Siklus II setelah diaplikasikan kertas Kokoru

sebagai media pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup peningkatan jumlah anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari kemajuan 2 anak menjadi 8 anak. Kemudian, peningkatan serupa terjadi dikategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang meningkat pada 3 anak berubah menjadi 7 anak. Di sisi lain, jumlah anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) mengalami penurunan yang cukup berarti, yaitu dari 6 anak menjadi hanya 1 anak. Sementara itu, kategori Belum Berkembang (BB) berkurang dari 7 anak menjadi 2 anak.

Paired Sample T Test

Untuk menguji ketidaksamaan yang bermakna pada peningkatan kreativitas seni anak sebelum dan sesudah diterapkannya media kertas Kokoru, temuan ini memanfaatkan uji Paired Sample T-Test sebagai metode pengkajian data. Uji tersebut membandingkan jumlah pre-test Siklus I dengan jumlah post-test Siklus II pada subjek yang sama, sehingga pengaruh dari perlakuan yang diberikan dapat diidentifikasi secara lebih tepat dan terukur. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa peningkatan yang terjadi bukan merupakan hasil kebetulan semata, melainkan bermakna secara statistik. Hal ini menjadikan temuan penelitian memiliki kredibilitas yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Uji Paired Sample T Test dalam temuan ini sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-26.444	20.660	4.870	-36.719	-16.170	-5.430	17	.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Hasil analisis melewati uji Paired Samples T-Test memperlihatkan bahwa jumlah signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah sebanyak 0,000, yang berarti bertambah rendah ditingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Temuan ini membuktikan secara statistik adanya ketidaksamaan yang signifikan pada skor pre-test serta post-test anak. Nilai rata-rata selisih (mean difference) sebesar -26,444 semakin memperkuat bukti bahwa nilai post-test secara nyata lebih besar dibandingkan nilai pre-test, yang mencerminkan adanya peningkatan berarti sebagai dampak langsung dari perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media kertas Kokoru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan seni anak usia 5–6 tahun di TK PGRI Kota Parepare. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti dapat diterima.

PEMBAHASAN

Temuan ini mengonfirmasi maka penggunaan kertas Kokoru selaku alat pendidikan terbukti mampu mengembangkan kemampuan seni anak usia 5–6 tahun secara efektif dan terukur. Keberhasilan ini tampak nyata melalui pergeseran distribusi anak lebih dulu berada dikategori perkembangan rendah, yaitu Belum Berkembang serta Mulai Berkembang, menuju kategori yang lebih tinggi, yaitu Berkembang Sesuai Harapan serta Berkembang Sangat Baik. Secara menyeluruh, sebesar 83% ditotal subjek penelitian telah berhasil meningkatkan kategori Berkembang Sesuai Harapan hingga Berkembang Sangat Baik setelah diterapkan media kertas Kokoru. Sementara itu, proporsi anak pada kategori Mulai Berkembang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Temuan ini selaras dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pada penguatan keterampilan ekspresif, imajinatif, serta motorik halus anak usia dini.

Ditinjau dari perspektif konseptual, temuan ini memberikan dukungan terhadap Teori Konstruktivisme Jean Piaget, yang berpandangan bahwa proses belajar anak berlangsung secara aktif melalui keterlibatan langsung dengan pengalaman nyata dan manipulasi benda-benda konkret. Anak usia praoperasional membangun pemahaman kognitifnya dengan mencoba, menyusun, dan menyesuaikan pengalaman mereka. Kertas Kokoru berfungsi sebagai media konkret yang dapat digunting, disusun, dan dikreasikan sesuai ide anak, sehingga melatih keterampilan berpikir kreatif sekaligus koordinasi motorik halus.

Viktor Lowenfeld juga menekankan pentingnya media yang fleksibel dan terbuka terhadap interpretasi anak, karena dapat mendorong imajinasi dan ekspresi pribadi. Dalam penelitian ini, anak membuat hiasan pensil dan wajah hewan dengan potongan kertas yang mereka pilih sendiri, menambah detail sesuai imajinasi masing-masing. Hal ini memperkuat kemampuan kreativitas dan kemandirian anak dalam proses belajar.

Hasil penelitian Wardani (2026) peningkatan kreativitas anak dari 33% sebelum siklus pembelajaran menjadi 86% setelah menggunakan kertas kokoru bahwa kertas warna sebagai media manipulatif meningkatkan kreativitas ekspresif dan keterampilan motorik halus anak. Semua bukti ini menegaskan bahwa media manipulatif berbasis kertas memberikan pengalaman belajar nyata yang menyenangkan dan bermanfaat (Syifa Rizki Wardani, Hamidah 2026).

Dengan kertas kokoru, anak tidak hanya belajar membuat karya, tetapi juga mengekspresikan ide, mengambil keputusan, dan mengasah kemampuan estetika serta komunikasi. Media ini terbukti efektif meningkatkan kreativitas, imajinasi, kemandirian, dan percaya diri anak usia dini. Secara keseluruhan, kertas kokoru menjadi media yang mampu mengoptimalkan perkembangan seni anak secara menyeluruh (Qoumariah et al. 2025).

Penggunaan kertas Kokoru dalam kegiatan pembelajaran telah memberikan bukti nyata atas kemampuannya dalam mengoptimalkan perkembangan seni anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Berbagai aktivitas yang memerlukan koordinasi antara gerakan tangan dan penglihatan mata, seperti menggunting, melipat, dan menempel, memberikan

kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai bentuk, warna, dan tekstur secara lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, aktivitas tersebut secara bersamaan mendorong berkembangnya kemampuan ekspresi dan kreativitas seni mereka. Dengan demikian, kertas Kokoru sangat layak dikategorikan sebagai media pembelajaran lebih dari sekedar bernilai memuaskan, tidak hanya bukti terbukti berhasil didalam membantu perkembangan seni anak usia dini. Hal ini mencakup aspek kreativitas, kemampuan berekspresi, serta keterampilan dalam menghasilkan karya sederhana yang semakin beragam dan berkualitas.(Oktavia and Yunesti 2023).

D. KESIMPULAN

Perkembangan kemampuan seni anak di TK PGRI Soreang Parepare berlangsung secara bertahap dan menunjukkan peningkatan yang konsisten seiring dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Peserta didik memperlihatkan kemampuan yang semakin meningkat dalam mengekspresikan ide dan imajinasi mereka melalui penggunaan bentuk, warna, dan detail karya seni yang dihasilkan. Koordinasi motorik halus, kemampuan menyusun komposisi, serta kemandirian dalam menyelesaikan karya juga meningkat, terutama setelah diberikan arahan yang jelas dan kegiatan yang variatif. Proses ini menunjukkan bahwa anak mampu belajar secara aktif, mengeksplorasi kreativitas, serta mengekspresikan diri dengan lebih percaya diri.

Pemanfaatan kertas Kokoru sebagai media pembelajaran terbukti berhasil dalam mengoptimalkan perkembangan seni anak. Anak-anak dapat menggunting, menyusun, dan menambahkan detail sesuai imajinasi mereka, sehingga kemampuan ekspresi visual dan kreativitas berkembang secara optimal. Selain itu, media ini juga membantu anak belajar mengambil keputusan kreatif, mengatur bentuk dan warna, serta meningkatkan ketelitian dan koordinasi motorik halus. Dengan penggunaan kertas Kokoru, anak tidak hanya menghasilkan karya seni yang menarik, melainkan juga mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan memberikan manfaat bagi perkembangan kognitif, motorik, serta afektif mereka.

Secara keseluruhan, perkembangan seni anak mengalami peningkatan sebesar 55% dari kondisi prasiklus ke siklus II, yaitu dari 28% menjadi 83% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kegiatan pembelajaran dengan media kertas Kokoru mampu mendorong anak lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengekspresikan seni, sehingga tujuan pembelajaran seni pada anak usia dini dapat terwujud secara optimal di TK PGRI Soreang Parepare.

E. DAFTAR PUSTAKA

Andini, Nadia, Mardeli, and Izza Fitri. 2023. "Pengaruh Penerapan Media Colour Corrugated Paper (Kokoru) Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Didik Usia Dini Kelompok B Di PAUD BCM Baturaja Timur." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2): 812–21.

- Ashar, Salim, Mukhammad Wahyudi, Naima Nur Arifah, and Ahmad Junaidi. 2025. "DI PPT SEKAR WANGI KECAMATAN PAKAL SURABAYA" 5: 185–207.
- Atqiya, A. 2021. "Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (Kokoru) Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak." *Universitas Islam Gunung Djati Bandung*.
- Bongyuvi, R. L., & Widayanti, M. D. 2023. "Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (Kokoru) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Mekar Sari Surabaya."
- Dini Oftaviani, Shofitri Christina Dianita, Cari Riskiana, and Intan Prastihastari Wijaya. 2021. "Bermain Dengan Media TASRU (Kertas Kokoru) Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak." *Efektor* 8 (2): 184–91. <https://doi.org/10.29407/e.v8i2.16269>.
- Fieana, Nurul Anjani, Syifa Naila Yuliani, and Miratul Hayati. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kotak Pintar Kelompok B2 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14" 6: 62–72.
- Halifah, Syarifah. 2024. "PENERAPAN MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A TK."
- Halifah, Syarifah, and A Tien Asmara Palintan. n.d. "EFEKTIVITAS MEDIA PAPAN MENEMUKAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK USIA DINI KELOMPOK."
- Hari Budiwaluyo, Abdul Muhid. 2021. "MANFAAT BERMAIN PAPER-CRAFT DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR PADA ANAK USIA DINI Magister Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya , 2 UIN Sunan Ampel Pendahuluan Latar Belakang Salah Satu Sumber Daya Manusia Yang Harus Dijaga Yaitu Anak . Ana" 7.
- Hayati, Tuti, and Arin Tawati. 2021. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru."
- Leoni., Nur, L., & Sianturi, R. 2022. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media Kertas Kokoru." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Mardiwi, Julis Kardi, Mega Cahya Dwi Lestari. 2024. "Mardiwi: Penggunaan Media Kokoru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang | 22," 22–33.
- Nur Rahma, Sitti Nurhidayah Ilyas Dkk. 2024. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOKORU TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA SAMASUNDU KAB. POLEWALI MANDAR" 8 (5): 201–21.
- Oktavia, S D, and D Yunesti. 2023. "Pengaruh Pemanfaatan Media Colour Corrugated Paper (Kokoru) Terhadap Kemampuan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pembinaan Pasir Putih." *ICEJ: Islamic Childhood Education ...* Pengaruh P. <http://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/ICEJ/article/view/3740>.
- Primawati, Yayuk. 2023. "Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini" 1 (2): 1–10.
- Putri, Yeni Dwi. 2022. "Meningkatkan Prestasi Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Wudhu Kelas II SD Negeri 14 Seluma (Penelitian Tindakan Kelas)" 2: 1–8.
- Qoumariah, Siti, Noviana Mustapa, Siti Aisyah, St Maria Ulfah, and Titi Chandrawati. 2025. "Stimulation of Early Childhood Creativity through STEAM Learning Based on Loosparts Media : A Systematic Narrative Review" 14 (3): 639–56. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1746>.
- Qurrota, A. 2023. "Pengaruh Permainan Papercraft Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia Dini" 6 (2): 45–54. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>.
- Siregar, Marupa, Melpa Armiaati Br Silaen4 , Tohonan Silalahi2, Krisdayanti Sinaga3, Eben Ezer Sopater Saragih6 , Elma Nofrida Sinaga5, and Ricce Sarpita Hutajulu. 2025. "Peningkatan Kreativitas Melalui Kerajinan Tangan Origami Dan Permainan Edukatif" 6 (1): 24–28.
- Syifa Rizki Wardani, Hamidah, Dina Khairiah. 2026. "PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA KERTAS KOKORU DI TK IT AL-IKHSAN PADANGMATINGGI, KOTA PADANGSIDIMPUAN" 12: 124–35.